

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi karakteristik obyek wisata di Kota Batu dan wisatawan yang mengunjungi Kota Batu, mengetahui tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap faktor daya tarik wisata Kota Batu, dan merumuskan arahan pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan faktor daya tarik wisata, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2003: 63).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penyajian data diikuti pula oleh analisis dan interpretasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi (Achmadi, 2002: 44).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai karakteristik obyek wisata dan wisatawan yang mengunjungi Kota Batu, tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap faktor daya tarik wisata Kota Batu, dan kajian pengembangan obyek wisata di Kota Batu berdasarkan faktor-faktor daya tarik wisata akan dilakukan pada obyek-obyek wisata yang berada dalam wilayah administratif Kota Batu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data adalah catatan mengenai fakta dari fenomena/keadaan yang diamati (Wardiyanta, 2006:27). Dalam sebuah penelitian, upaya untuk mendapatkan data yang bermutu merupakan suatu keharusan karena kualitas data akan menjadi penentu kualitas penelitian.

Kualitas data akan ditentukan oleh akurabilitas, reliabilitas, validitas, dan variabilitasnya. Akurabilitas berkaitan dengan ketepatan data yang diperoleh. Ini menyangkut ketepatan dalam pengamatan, pengukuran, pencatatan, dan penggunaan

alat pengumpul data. Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan responden untuk menginterpretasikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, juga kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan jawaban responden. Validitas adalah pertimbangan kevalidan data dikaitkan dengan prinsip keterwakilan dari unsur populasi yang dijadikan sampel. Variabilitas berkaitan dengan keragaman dalam pemilihan responden. Secara umum tujuan pengumpulan data adalah memperoleh fakta yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Wardiyanta, 2006:28).

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2006:28). Data primer diperoleh langsung dari sumber data dan merupakan hasil pengamatan dan observasi langsung oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari masyarakat, aparat terkait, wisatawan, dan pengusaha di wilayah studi terutama yang berhubungan dengan bidang pariwisata.

Untuk mendapatkan data primer, maka dilakukanlah survei primer untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Berdasarkan caranya, maka pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi/pengamatan, dokumentasi, kuesioner/angket, dan wawancara/interview.

A. Pengamatan/Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardiyanta, 2006:32). Metode pengamatan/observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi. Metode ini juga digunakan untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survei sekunder dengan kondisi di lapangan.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati karakteristik obyek wisata di Kota Batu dan karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kota Batu.

B. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Dokumen

yang digunakan dapat berupa tulisan, simbol, angka, maupun gambar mengenai obyek studi.

Dokumentasi wilayah studi pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk *foto mapping* yang dapat memberikan gambaran mengenai obyek studi yang diteliti.

C. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2008: 142).

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2008: 142).

Pada penelitian ini dilakukan pula penyebaran kuisisioner kepada wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata di Kota Batu yang telah dipilih secara *purposive*. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung menanyakannya kepada surveyor. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kota Batu, yang antara lain mencakup karakteristik sosio-demografis, karakteristik geografis, karakteristik psikografis, dan karakteristik perjalanan.

Survei primer berupa penyebaran kuisisioner kepada wisatawan dilaksanakan pada libur kenaikan kelas yang merupakan libur panjang, dimana pada waktu tersebut wisatawan banyak berdatangan dari berbagai daerah. Libur kenaikan kelas yang dimaksud tersebut adalah pada tanggal 28 Juni – 12 Juli 2009.

D. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dimana jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Hasan, 2002:85).

Pada penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun untuk kemudian ditanyakan satu per satu dan dikembangkan untuk memperoleh informasi dan data yang lebih detail terkait dengan dilakukannya penelitian ini. Pengumpulan data dengan metode wawancara ditujukan kepada pihak Dinas Pariwisata Kota batu, serta pengelola tempat wisata, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pariwisata Kota Batu.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2006:28). Data sekunder disebut juga data tersedia, yakni diperoleh dari perpustakaan, penelitian terdahulu, maupun dari instansi. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan dana. Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

A. Studi Literatur

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, pustaka (referensi buku), serta peraturan pemerintah. Adapun fungsi dari studi literatur/pustaka antara lain sebagai berikut (Hasan, 2002:45):

- Untuk mempertajam permasalahan, artinya dengan studi kepustakaan maka permasalahan yang dikemukakan akan semakin jelas arah dan bentuknya.
- Untuk mencari dukungan fakta, informasi, atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.
- Untuk memperlancar penyelesaian penelitian.

B. Instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu Bappeda, Dinas Pariwisata, dan BPS. Data-data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dibandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi.

1. Bappeda Kota Batu: RTRW Kota Batu, RIPP Kota Batu dan Rencana Strategis Kota Batu
2. Dinas Pariwisata Kota Batu: data mengenai obyek wisata, data kunjungan, peta wisata
3. BPS: Kota Batu Dalam Angka dan Kecamatan Dalam Angka

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan mengunjungi Kota Batu. Pada penelitian ini, jumlah populasi yang diambil merupakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kota Batu pada akhir tahun 2008, yaitu sebanyak 1.477.431 wisatawan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 81). Pengambilan sampel merupakan cara untuk mendapatkan data/informasi dari obyek penelitian tanpa harus meneliti keseluruhan populasi.

Berdasarkan jenis teknik sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:81), maka teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sigit (1999:68), apabila peneliti mempunyai *judgement* pribadi dalam memilih individu yang dijadikan sampel karena dipandang representatif terhadap populasi, maka digunakan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel yang akan diambil ditentukan dengan menggunakan Tabel Krecjie dan Nomogram Harry King seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Tabel Krecjie dan Nomogram Harry King

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297

N	S	N	S	N	S
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Keterangan: S=jumlah sampel; N=jumlah populasi
Sumber: Sugiono, 1997:67

Berdasarkan tabel Krecjie dan Nomogram Harry King di atas, dengan jumlah populasi sebesar 1.477.431 wisatawan, maka sampel wisatawan yang diambil dalam penelitian “Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Faktor Daya Tarik Wisata” adalah sebanyak 384 wisatawan. Kemudian jumlah sampel penelitian sebanyak 384 orang didistribusikan pada masing-masing obyek wisata berdasarkan persentase pengunjung.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Pengunjung Pada Obyek Wisata

No.	Obyek Wisata	Jumlah Populasi	Persentase (%)	Jumlah Sampel
1	Taman Rekreasi <i>Jawa Timur Park</i>	602483	40,78	155
2	Taman Rekreasi <i>Selecta</i>	307271	20,80	79
3	Pemandian Air Panas <i>Cangar</i>	21373	1,45	5
4	<i>Kusuma Agrowisata</i>	183379	12,41	47
5	Wisata Petik Apel dan Sapi Perah <i>Bumiaji</i>	9249	0,63	2
6	<i>Batu Night Spectacular</i>	275682	18,66	71
7	Kawasan Wisata Gunung Banyak	622	0,04	1
8	<i>Kaliwatu Rafting</i>	1193	0,08	1
9	Kawasan Wisata <i>Songgoriti</i>	65536	4,44	17
10	Air Terjun <i>Coban Talun</i>	2043	0,14	1

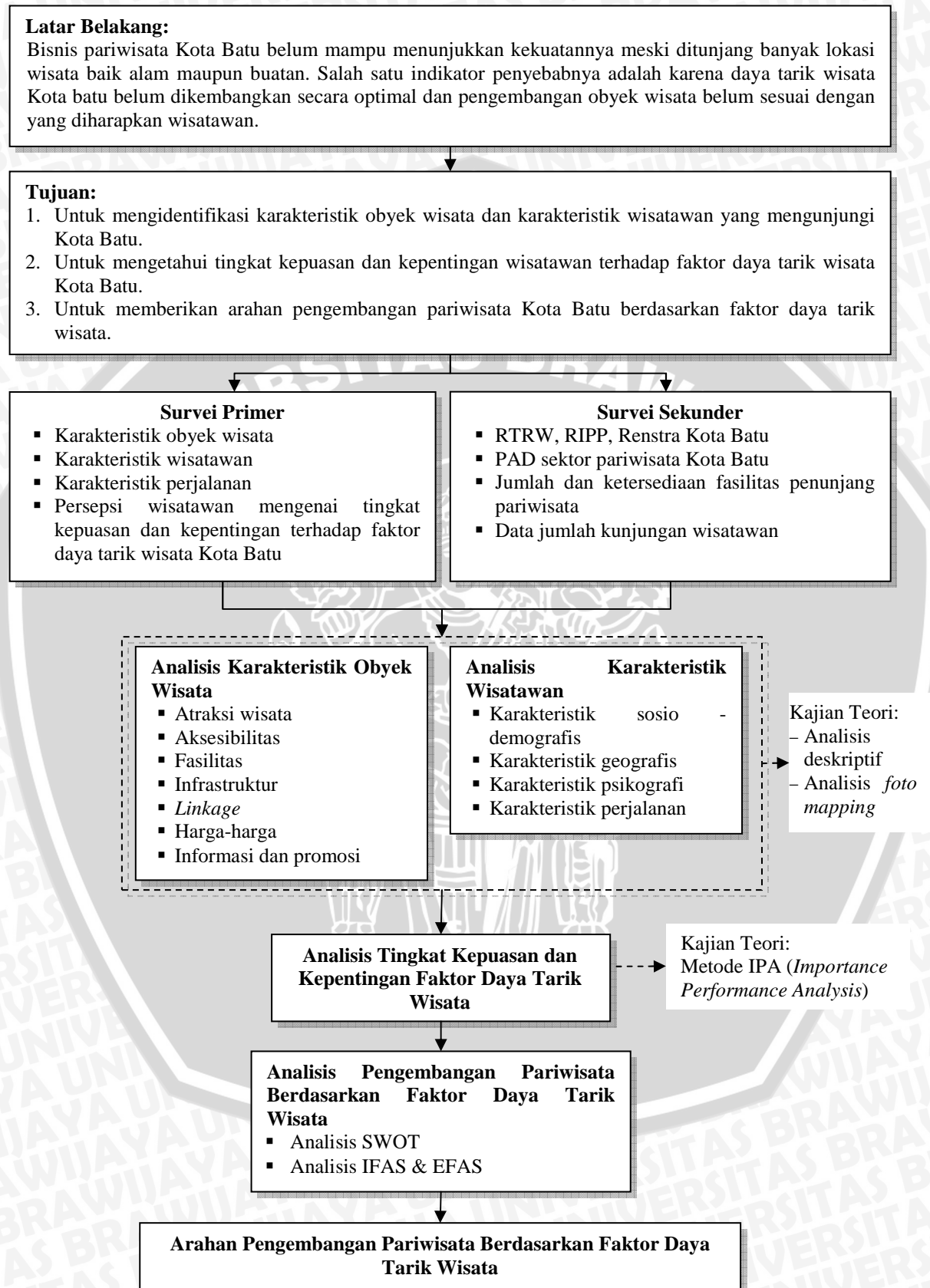
No.	Obyek Wisata	Jumlah Populasi	Persentase (%)	Jumlah Sampel
11	Air Terjun Coban Rais	718	0,05	1
12	Gunung Panderman	1352	0,09	1
13	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	1985	0,13	1
14	Pasar Wisata Alun-alun	2215	0,15	1
15	Wisata Belanja Payung	2330	0,16	1
Jumlah		1477431	100,00	384

Pada penelitian ini obyek-obyek wisata di Kota Batu diklasifikasikan menjadi tiga jenis obyek wisata, yaitu ODTW Alam, ODTW Budaya, dan ODTW Minat Khusus. Adapun rincian pengklasifikasian obyek wisata dan distribusi sampel pada tiap jenis obyek wisata dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Distribusi Sampel pada Tiap Jenis Obyek Wisata

No.	Jenis Obyek Wisata	Obyek Wisata	Jumlah Sampel
1.	ODTW Alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemandian Air Panas Cangar ▪ Air Terjun Coban Talun ▪ Air Terjun Coban Rais 	7
2.	ODTW Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taman Rekreasi <i>Jatim Park</i> ▪ Taman Rekreasi <i>Selecta</i> ▪ Kawasan Wisata Songgoriti ▪ <i>Batu Night Spectacular</i> ▪ Wisata Belanja Payung ▪ Pasar Wisata Alun-alun 	324
3.	ODTW Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kusuma Agrowisata ▪ Wisata Petik Apel dan Perah Susu Bumiaji ▪ Desa Wisata Bunga Sidomulyo ▪ Kawasan Wisata Gunung Banyak ▪ Gunung Panderman ▪ Kaliwatu <i>Rafting</i> 	53
Jumlah			384

3.5. Diagram Alir Penelitian

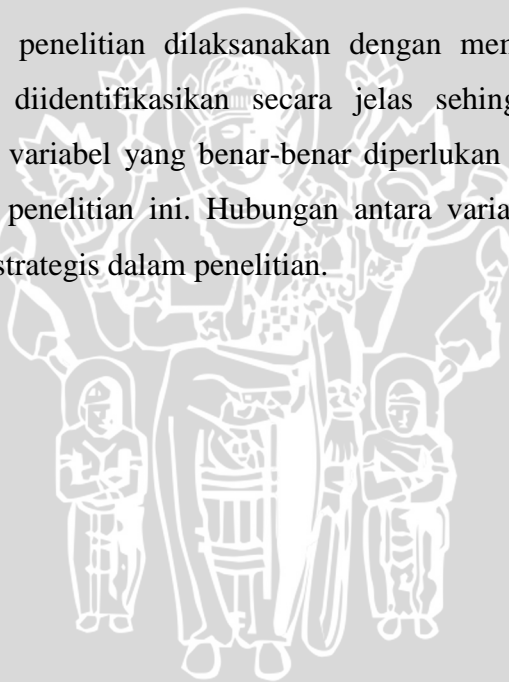


3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2008:38). Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya motivasi, persepsi dapat juga dikatakan variabel karena persepsi dari sekelompok orang tertentu bervariasi. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi (Sugiyono, 2008: 38).

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian.



Tabel 3. 4 Variabel Penelitian Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Faktor Daya Tarik Wisata

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Sumber	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik obyek wisata ▪ Karakteristik wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi wisata ▪ Aksesibilitas ▪ Fasilitas ▪ Infrastruktur ▪ Linkage ▪ Harga-harga dan informasi dan promosi ▪ Karakteristik Sosio-demografis ▪ Karakteristik Geografis ▪ Karakteristik Psikografi ▪ Karakteristik perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sumberdaya manusia ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> ▪ Umur wisatawan ▪ Jenis kelamin ▪ Latar belakang pendidikan ▪ Jenis pekerjaan ▪ Penghasilan per bulan ▪ Asal wisatawan ▪ Akomodasi yang digunakan ▪ Tujuan perjalanan ▪ Moda transportasi ▪ Lama waktu perjalanan ▪ Jumlah pengeluaran ▪ Teman perjalanan ▪ Pengalaman kunjungan ▪ Cara mengatur perjalanan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana (Pendit, 2006) ▪ Perencanaan Obyek Wisata dan Kawasan Pariwisata (Suharso, 2009) ▪ Kepariwisataaan dan Perjalanan (Muljadi, 2009) ▪ Perilaku Pengunjung Sebagai Dasar Pertimbangan dalam Penyusunan Program Wisata dan Penyediaan Fasilitas Penunjang Obyek Wisata Museum (Kasus: Wisatawan Nusantara di Obyek Wisata Museum, Kota Bandung) (Koswara, 2002) ▪ Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali (Suradnya, 2005) ▪ Daya Tarik Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Bagi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik obyek wisata di Kota Batu ▪ Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kota Batu

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Sumber	Output
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asal informasi wisata ▪ Kesan wisatawan 	Wisatawan (Nenda, 2005)	
2.	Mengetahui tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap faktor daya tarik wisata Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi wisata ▪ Aksesibilitas ▪ Fasilitas ▪ Infrastruktur ▪ Linkage ▪ Harga-harga ▪ Informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sumberdaya manusia ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hotel ▪ Restoran ▪ Biro perjalanan wisata ▪ Sarana olahraga ▪ Fasilitas berbelanja (toko souvenir) ▪ Tempat hiburan ▪ Listrik ▪ Komunikasi ▪ Air bersih ▪ Persampahan ▪ Pelayanan kesehatan ▪ Pelayanan keamanan ▪ Informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Faktor-faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali (Suradnya, 2005) ▪ <i>Tours and Travel Marketing</i> (Yoeti, 2006) ▪ Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana (Pendit, 2006) ▪ Perencanaan Obyek Wisata dan Kawasan Pariwisata (Suharso, 2009) 	Tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap faktor daya tarik wisata Kota Batu
3.	Memberikan arahan pengembangan pariwisata Kota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Faktor-faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata 	Arahan pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Sumber	Output
	Batu berdasarkan faktor daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aksesibilitas ▪ Fasilitas ▪ Infrastruktur ▪ Linkage ▪ Harga-harga ▪ Informasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sifat ramah tamah penduduk ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hotel ▪ Restoran ▪ Biro perjalanan wisata ▪ Sarana olahraga ▪ Fasilitas berbelanja (toko souvenir) ▪ Tempat hiburan ▪ Listrik ▪ Komunikasi ▪ Air bersih ▪ Persampahan ▪ Pelayanan kesehatan ▪ Pelayanan keamanan ▪ Informasi dan promosi 	<p>Daerah Bali (Suradnya, 2005)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Tours and Travel Marketing</i> (Yoeti, 2006) ▪ Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana (Pendit, 2006) ▪ Perencanaan Obyek Wisata dan Kawasan Pariwisata (Suharso, 2009) 	faktor daya tarik wisata

3.7. Metode Analisis

3.7.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat. Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan yang mengunjungi Kota Batu.

- **Analisis Karakteristik Obyek Wisata**

Analisis karakteristik obyek wisata adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakter objek wisata di Kota Batu. Teknik yang digunakan adalah mendiskripsikan karakteristik obyek wisata ke dalam variabel yang ada sesuai dengan desain survei. Karakteristik ini ditinjau dari atraksi wisata (terdiri atas sub variabel keindahan alam, sejarah, tempat berbelanja, atraksi kebudayaan, rekreasi dan hiburan, perayaan/peristiwa adat, bangunan/monumen/patung), fasilitas (terdiri dari sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan), infrastruktur (terdiri dari prasarana ekonomi dan prasarana sosial), *linkage* (terbagi menjadi *forward linkage* dan *backward linkage*), harga-harga, serta informasi dan promosi.

Pada pembahasan karakteristik obyek wisata juga akan digunakan metode analisis foto mapping. Foto mapping adalah salah satu bentuk analisis yang menampilkan tentang potensi dan kendala yang terdapat pada sektor pariwisata dengan menggunakan foto. Foto tersebut dilengkapi dengan peta dimana fungsi dari foto tersebut adalah sebagai alat yang memetakan apa yang ingin ditunjukkan. Analisis foto mapping memungkinkan untuk mengetahui kondisi atau fakta yang ada di lapangan secara lebih jelas dan nyata, karena dapat mengetahui secara pasti apa masalah dan potensi yang ada, bagaimana wujud sesungguhnya melalui foto, dan dimana tempat atau letaknya yang sesungguhnya (Suharso, 2007:288).

- **Analisis Karakteristik Wisatawan**

Analisis karakteristik wisatawan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakter khusus dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kota Batu. Teknik yang digunakan adalah mendiskripsikan karakteristik wisatawan ke dalam variabel yang ada sesuai dengan desain survei yang telah ada. Karakteristik ini ditinjau dari aspek karakteristik wisatawan (yang terdiri dari karakteristik sosio-

demografis, karakteristik geografis, dan karakteristik psikografi) dan aspek karakteristik perjalanan (yang terdiri dari penggunaan moda transportasi, lama waktu perjalanan, jumlah pengeluaran, teman perjalanan, pengalaman kunjungan wisata, cara mengatur perjalanan wisata, asal informasi wisata, dan kesan wisatawan).

3.7.2. Metode Evaluatif

Analisis evaluatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting di wilayah perencanaan. Analisis evaluatif dikhususkan untuk mengevaluasi kondisi eksisting sektor pariwisata di Kota Batu. Hasil analisis evaluatif akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan konsep pengembangan baik fisik maupun non fisik.

A. *Importance Performance Analysis*

IPA telah dikenal sebagai metode untuk mengembangkan strategi manajemen perusahaan dengan cara yang sederhana dan mudah diterapkan. IPA biasa diterapkan pada berbagai macam bidang pemasaran, perbankan, kedokteran, pelayanan kesehatan, pariwisata, perhotelan, bahkan evaluasi acara-acara tahunan. Dengan menggunakan metode ini, para pengambil keputusan dalam suatu perusahaan dapat segera mengidentifikasi letak kelemahan-kelemahan yang perlu ditangani, dan kemudian menentukan prioritas perbaikan dan strategi (Sethna, 1982).

IPA adalah bentuk analisis dua dimensi sederhana yang akan menjelaskan hubungan antara tingkat kepuasan (*performance*) dengan tingkat kepentingan (*importance*) (Mortila & James, 1977). Pemahaman yang lebih mudah adalah dimana tingkat kepuasan (*performance*) sebagai *supply* yang tersedia, dan kepentingan (*importance*) merupakan permintaannya (*demand*). Keseimbangan antara keduanya merupakan tujuan ideal.

Tingkat kepentingan diukur menurut persepsi konsumen dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dipenuhi oleh perusahaan agar menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi. Diharapkan dengan menggunakan konsep tingkat kepentingan ini, perusahaan dapat menangkap lebih jelas mengenai pentingnya variabel tersebut di mata konsumen. Selanjutnya, perusahaan dapat mengaitkan pentingnya variabel ini dengan kenyataan atau kinerja yang dirasakan konsumen.

3.7.3. Metode *Development*

Analisis *development* diperlukan untuk menyusun konsep pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan faktor daya tarik wisata Kota Batu. Hasil analisis *development* berupa konsep pengembangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu.

Metode analisis development dalam penelitian ini menggunakan analisis pengembangan dari analisis sebelumnya, yaitu analisis IPA yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya.

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pariwisata, yaitu untuk melihat *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman), dan menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan pariwisata kawasan perencanaan yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Potensi (*Strength*): kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh, sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri
2. Masalah (*Weakness*): segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri
3. Peluang (*Opportunities*): Kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan atau kondisi ekonomi secara global
4. Ancaman (*Threat*): merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

B. Analisis IFAS dan EFAS

Metode analisis IFAS adalah analisis yang digunakan untuk memberikan penilaian dan pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan sektor pariwisata Kota Batu. Sedangkan metode analisis EFAS adalah analisis yang digunakan untuk memberikan penilaian dan pembobotan terhadap peluang dan ancaman sektor pariwisata Kota Batu.

Keempat faktor dalam analisis SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threaten*) masing-masing dianalisis yang ditinjau dari beberapa variabel yaitu dari sumberdaya alam, sumberdaya buatan, sosial dan budaya masyarakat serta faktor lain yang akan mempengaruhi pengembangan. Kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran IFAS-EFAS. Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya.

Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) adalah:

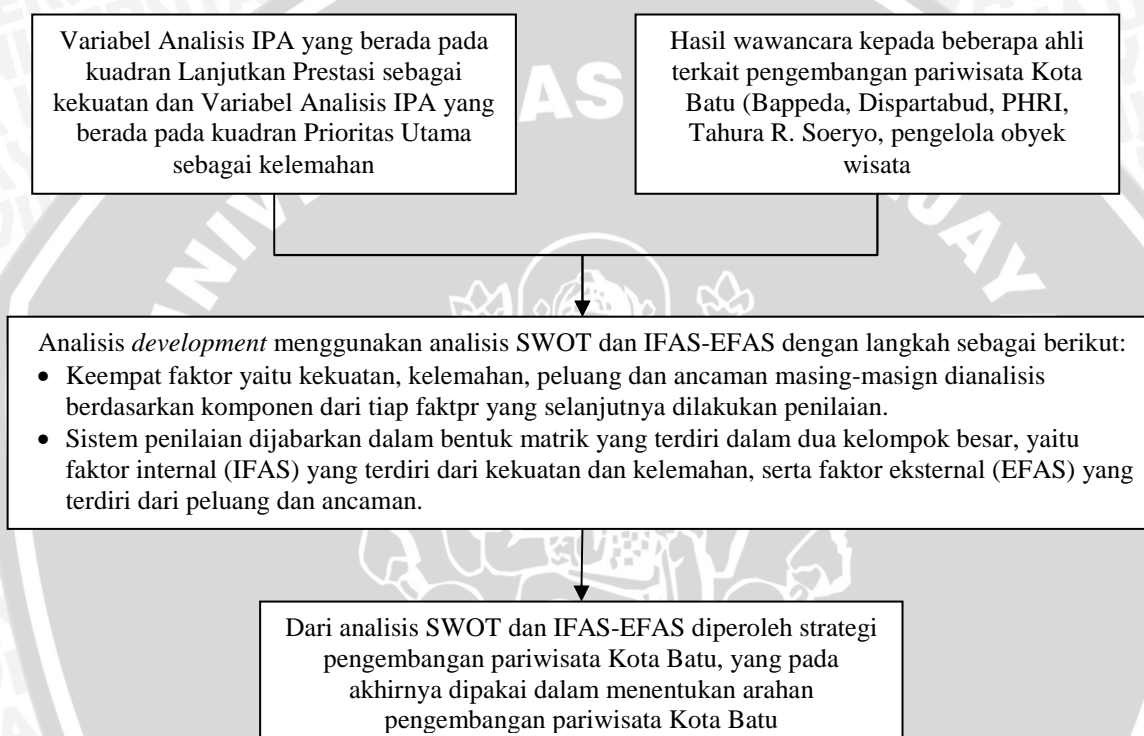
1. Kolom 1 disusun faktor kekuatan dan kelemahan pengembangan pariwisata Kota Batu yang berasal dari hasil analisis IPA, yaitu faktor yang berada pada kuadran lanjutan prestasi sebagai kekuatan dan faktor yang berada pada kuadran prioritas utama sebagai kelemahan.
2. Melakukan pembobotan masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Nilai rating faktor internal diperoleh dari nilai tingkat kesesuaian atribut pada analisis IPA, hal ini dikarenakan nilai tingkat kesesuaian telah memuat kuantitas kepuasan wisatawan. Untuk mengetahui rating dari masing-masing faktor internal maka dibuat interval tingkat kesesuaian yang mencakup nilai kesesuaian terendah sampai nilai kesesuaian tertinggi dimana nilai rating dibagi menjadi empat kelas interval, mulai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik).
4. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada penentuan faktor strategi internal (IFAS). Yang membedakan adalah asal diperolehnya faktor, yaitu dengan menggunakan pendapat ahli yang lebih mengerti mengenai pengembangan pariwisata Kota Batu. Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) adalah sebagai berikut:

1. Kolom 1 disusun faktor kesempatan dan ancaman pengembangan pariwisata Kota Batu yang berasal dari hasil wawancara kepada beberapa ahli terkait pengembangan pariwisata Kota Batu. Dalam penelitian ini ahli yang dimaksud yaitu instansi Bappeda Kota Batu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, Ketua PHRI Kota Batu, Pengelola Tahura Raden Soeryo, dan pengelola obyek wisata.
2. Melakukan pembobotan masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepuasan responden (ahli). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Nilai rating faktor internal diperoleh dari nilai tingkat kesesuaian faktor eksternal. Untuk mengetahui rating dari masing-masing faktor internal maka dibuat interval

tingkat kesesuaian yang mencakup nilai kesesuaian terendah sampai nilai kesesuaian tertinggi dimana nilai rating dibagi menjadi empat kelas interval, mulai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik).

4. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya



Gambar 3.1 Kerangka Analisis Development

3.8. Desain Survei

Desain survei dari penelitian "Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Faktor Daya Tarik Wisata", dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.5 Desain Survei Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan wisatawan yang mengunjungi Kota Batu	Karakteristik obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi wisata ▪ Aksesibilitas ▪ Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sumberdaya manusia ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data keanekaragaman flora dan fauna ▪ Data topografi ▪ Data klimatologi ▪ Kebudayaan masyarakat Batu ▪ Data peninggalan sejarah ▪ Kelengkapan fasilitas rekreasi ▪ Kondisi sosial budaya masyarakat ▪ Kondisi prasarana transportasi ▪ Kondisi sarana transportasi ▪ Data jumlah dan kelas hotel ▪ Data jumlah restoran ▪ Data jumlah biro perjalanan wisata ▪ Jumlah dan kondisi sarana olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Dokumentasi ▪ Wawancara ke Dinas Pariwisata ▪ Wawancara ke pengelola obyek wisata Survei sekunder: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku profil pariwisata Kota Batu ▪ Kota Batu dalam Angka Tahun 2008 ▪ RTRW Kota Batu Tahun 2003-2013 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil Wawancara ▪ Hasil Observasi ▪ Dinas Pariwisata Kota Batu ▪ Bappeda Kota Batu ▪ BPS Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Karakteristik Obyek Wisata dengan metode deskriptif dan foto mapping 	Karakteristik obyek wisata di Kota Batu

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infrastruktur ▪ Linkage ▪ Harga wisata produk dan ▪ Informasi promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana penunjang kepariwisataan ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan toko souvenir ▪ Ketersediaan tempat hiburan ▪ Eksisting infrastruktur (listrik, komunikasi, air bersih, persampahan) ▪ Jumlah fasilitas kesehatan, keamanan ▪ Kegiatan promosi wisata ▪ Keterkaitan Kota Batu dengan kota di sekitarnya ▪ Keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lain ▪ Harga tiket masuk obyek ▪ Tarif hotel ▪ Tarif restoran ▪ Harga barang ▪ Tarif angkutan ▪ Jenis informasi dan promosi ▪ Lokasi informasi dan promosi 				

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
		Karakteristik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik Sosio-demografis ▪ Karakteristik Geografis ▪ Karakteristik Psikografi ▪ Karakteristik perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umur wisatawan ▪ Jenis Kelamin ▪ Latar belakang pendidikan ▪ Jenis pekerjaan ▪ Penghasilan per bulan ▪ Asal wisatawan ▪ Akomodasi yang digunakan ▪ Tujuan perjalanan ▪ Moda transportasi ▪ Lama waktu perjalanan ▪ Jumlah pengeluaran ▪ Teman perjalanan ▪ Pengalaman kunjungan ▪ Cara mengatur perjalanan wisata ▪ Asal informasi wisata ▪ Kesan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umur wisatawan ▪ Jenis Kelamin ▪ Latar belakang pendidikan ▪ Jenis pekerjaan ▪ Penghasilan per bulan ▪ Asal wisatawan/tempat tinggal ▪ Jenis akomodasi yang digunakan ▪ Tujuan/maksud melakukan perjalanan ▪ Jenis moda transportasi ▪ Lama kunjungan ▪ Jumlah pengeluaran ▪ Teman perjalanan ▪ Pengalaman kunjungan ▪ Cara mengatur perjalanan wisata ▪ Asal informasi wisata ▪ Kesan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survei primer ▪ Kuisioner 	Hasil penyebaran kuisioner	Metode analisis deskriptif: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Karakteristik Wisatawan 	Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Kota Batu
2.	Mengetahui tingkat kepuasan	Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keindahan alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tarik wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tarik Kota 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survei primer: Kuisioner 	Hasil rekapitulasi	Metode analisis evaluatif:	Tingkat kepuasan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
	dan kepentingan faktor daya tarik wisata Kota Batu		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Iklim atau cuaca ▪ Kebudayaan ▪ Sejarah ▪ Fasilitas rekreasi ▪ Sifat ramah tamah penduduk 		Batu		penyebaran kuisioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis tingkat kepuasan dan kepentingan daya tarik wisata Kota Batu dengan menggunakan metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) 	dan kepentingan faktor daya tarik wisata Kota Batu
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prasarana transportasi ▪ Sarana transportasi 						
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana pokok kepariwisataan ▪ Sarana pelengkap kepariwisataan ▪ Sarana penunjang kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hotel ▪ Restoran ▪ Biro perjalanan wisata ▪ Sarana olahraga ▪ Fasilitas berbelanja (toko souvenir) ▪ Tempat hiburan ▪ Listrik ▪ Komunikasi ▪ Air bersih ▪ Persampahan ▪ Pelayanan kesehatan ▪ Pelayanan keamanan ▪ Informasi dan promosi 					
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prasarana perekonomian ▪ Prasarana sosial 						
		Linkage	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Forward linkage</i> ▪ <i>Backward linkage</i> 						
	Harga								

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
		produk wisata Informasi dan promosi							
3.	Memberikan arahan pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan faktor daya tarik wisata	Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam Iklm atau cuaca Kebudayaan Sejarah Fasilitas rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis deskriptif Hasil analisis evaluatif 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil analisis deskriptif Hasil analisis evaluatif 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis <i>development</i>: Analisis SWOT Analisis IFAS-EFAS 	Arahan pengembangan pariwisata Kota Batu berdasarkan faktor daya tarik wisata	
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Sifat ramah tamah penduduk Prasarana transportasi Sarana transportasi 						
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Sarana pokok kepariwisataan Sarana pelengkap kepariwisataan Sarana penunjang kepariwisataan 	<ul style="list-style-type: none"> Hotel Restoran Biro perjalanan wisata Sarana olahraga Fasilitas berbelanja (toko souvenir) Tempat hiburan Listrik Komunikasi Air bersih Persampahan Pelayanan kesehatan Pelayanan 					
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Prasarana perekonomian Prasarana sosial 						

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
		<p>Linkage</p> <p>Harga-harga Informasi dan promosi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Forward linkage ▪ Backward linkage 	<p>keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan promosi 					

